

Relationship Between *Self Esteem* and Cheating Behavior of Junior High School Student

Fauziah Almatin¹, Zikra, Zikra²

¹Universitas Negeri Padang

²Universitas Negeri Padang

Corresponding author , e-mail: Fauziahalmatin32@gmail.com

Abstract

The background of this research is because there are still many cheating behaviors carried out by students at school. Both when completing assignments given by the teacher and during exams. One of the factors that cause cheating behavior is *self esteem*. The objectives of this study are: (1) to analyze students self esteem; (2) analyze students cheating behavior; (3) examining the relationship between self esteem and students cheating behavior. This research uses a quantitative method with descriptive and correlational research types. The sample in this study was SMPN 35 Padang students for the 2022/2023 school year, a total of 158 students who were selected using a purposive sampling technique. The instrument used in this study is the instrument of self esteem and cheating behavior using the *Skala model Likert*. The data analysis technique used was descriptive analysis and person product moment correlation analysis with the help of *SPSS version 20.0 for windows*. The research findings show that: (1) student self esteem is generally in the moderate category with a percentage of 85,44 %, which means that many of the student in the sample have moderate self esteem; (2) based on the results of the study explained that students cheating behavior was generally in the moderate category with a percentage of 34,18%, which means that some students still practice cheating behavior; (3) there is a significant relationship between self esteem and students cheating behavior with a correlation coefficient of -0.456 at a significance level of 0.000. This means that the lower the self esteem, the higher the student's cheating behavior or vice versa. Based on the research results obtained, it is hoped that counseling teachers can play an active role in preventing and overcoming cheating behavior and helping students increase their self esteem. By providing assistance in the form of services related to self esteem and cheating behavior. The services provided are information services, content mastery services, individual counseling and group guidance regarding self esteem and cheating behavior.

Keywords: *Self-esteem, Cheating Behavior*

*Corresponding author, e-mail: Fauziahalmatin32@gmail.com



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by Author

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan di dunia pendidikan di Indonesia adalah perilaku menyontek yang terjadi hampir setiap jenjang pendidikan. Menyontek merupakan perbuatan yang dilakukan dengan cara yang tidak sah untuk mencapai tujuan berupa keberhasilan akademik atau menghindari kegagalan akademis, sehingga menyontek juga menjadi permasalahan pokok pendidikan (Hanum & Karneli, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Mubiar (2011:4) menjelaskan peserta didik di tingkat SMP lebih sering melakukan perilaku menyontek. Hal ini dikarenakan perubahan lingkungan belajar yang dialami peserta didik dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah yang lingkungan sekolah nya lebih kompetitif. Biasanya menyontek dilakukan dengan membawa catatan, saling bertukar jawaban dengan teman, melihat buku atau bahkan ada yang menggunakan ponsel untuk mendapatkan jawaban. Salah satunya berkaitan dengan masalah keterampilan belajar sehingga menyebabkan peserta didik menyontek (Syafni, dkk, 2013: 15). Masalah yang muncul ini menurut Khofifah, dkk (2017: 45) akan mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar peserta didik terutama mengganggu konsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin, dkk (2013) ada beberapa alasan peserta didik melakukan perilaku menyontek, yaitu tidak memahami, malas untuk belajar dan tidak ada kesiapan dalam mengikuti ujian dan *standart* yang ditentukan pihak sekolah dalam kelulusan semua mata pelajaran itu sama dan sangat tinggi serta adanya tuntutan dari orang tua kepada anaknya untuk dapat selalu lulus atau tuntas dalam semua mata pelajaran dan mendapatkan nilai yang tinggi. Alasan peserta didik juga melakukan perilaku menyontek yaitu kurang memahami materi pelajaran tentang tugas yang akhirnya tugas tersebut dibuat dengan asal-asalan, PR yang dapat dikerjakan dalam seminggu tetapi hanya dikerjakan dalam satu hari saja, bahkan ada yang membuat PR di sekolah sebelum pelajaran dimulai dan hal tersebut dilakukan dengan menyontek PR teman karena tidak yakin akan mampu untuk mengerjakan PR tersebut jika dikerjakan sendiri di rumah (Johanda, dkk, 2018).

Beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan perilaku menyontek salah satunya adalah *self esteem*. Anderman & Mundrock (2007:144) berpendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan perilaku menyontek salah satunya adalah rendahnya *self esteem* (harga diri). Harga diri adalah penilaian menyeluruh diri mengenai keberhargaan diri sendiri. *Self esteem* juga tempat individu untuk mengalami dirinya sebagai orang yang kompeten dalam menghadapi tantangan-tantangan dasar kehidupan, layak memperjuangkan hak yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan merasa layak untuk bahagia (Yendi, 2012). *Self esteem* juga merupakan komponen efektif, kognitif dan evaluatif yang bukan hanya merupakan persoalan pribadi ataupun psikologis, tetapi juga interaksi sosial. Tingkat *self esteem* seseorang akan sangat mempengaruhi seluruh aspek dalam hidupnya (Yendi, dkk, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru BK pada tanggal 29 Maret 2022 di SMP Negeri 35 Padang bahwasanya perilaku menyontek dianggap sudah biasa di sekolah. Dimana, masih ada peserta didik yang melakukan perilaku menyontek, baik saat mengerjakan tugas, ulangan harian maupun saat ujian berlangsung. Selanjutnya, hasil wawancara penulis dengan beberapa orang peserta didik di kelas VII. 4, diperoleh informasi bahwasanya saat proses belajar dan mengajar berlangsung adanya peserta didik yang takut mengemukakan pendapatnya di depan kelas atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, takut ditertawakan oleh teman sekelas dan juga peserta didik menganggap dirinya tidak bisa menjawabnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 35 Padang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 158 orang peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument *self esteem* dengan 4 aspek yaitu *power* (kekuasaan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kemampuan). Selanjutnya instrumen perilaku menyontek dengan 4 aspek yaitu *individual opportunistic*, *independent planned*, *sosial active* dan *social passive* dengan menggunakan model *skala likert*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel *self esteem* didapatkan nilai *Cronbach Alpha Based on Standardized Items* 0.801 artinya $0.801 > 0.5$, maka dikatakan bahwa data dalam penelitian ini *reliable*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel perilaku menyontek didapatkan nilai *Cronbach Alpha Based on Standardized Items* 0.905 artinya $0.905 > 0.5$, maka dikatakan bahwa data dalam penelitian ini *reliable*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data *Self Esteem*

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik *Self Esteem* Peserta Didik Secara Keseluruhan

Kategori	Skor interval	F	%
Sangat tinggi	$\geq 125-130$	0	0
Tinggi	99-104	18	11,39
Sedang	73-78	135	85,44
Rendah	47-52	5	3,16
Sangat rendah	≤ 26	0	0
Jumlah		158	100,00

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa *self esteem* peserta didik tahun ajaran 2022/2023 berada pada kategori tinggi sebanyak 18 orang dengan presentase

11,39%, pada kategori sedang sebanyak 135 orang dengan persentase 85,44 %, pada kategori rendah terdapat 5 orang dengan persentase 3,16 %. Sementara untuk kategori sangat tinggi dan rendah tidak terdapat peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan pada umumnya *self esteem* peserta didik di SMPN 35 Padang tahun ajaran 2022/2023 berada pada kategori sedang.

Secara umum *self esteem* peserta didik tahun ajaran 2022/2023 SMPN 35 Padang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 135 orang dari 158 orang peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 85,44 %. Artinya, hampir seluruh dari jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian memiliki *self-esteem* yang sedang, baik dalam *significance, power, competence* dan *virtue*. Coopersmith (1967:250) menjelaskan individu dengan *self esteem* sedang relatif sama dengan individu yang memiliki *self esteem* tinggi, namun terdapat beberapa pengecualian utama. Individu dengan *self esteem* sedang relatif dapat menerima dirinya dengan baik, memiliki pertahanan diri yang baik dan dibesarkan di bawah kondisi memahami, bahwa terdapat batasan-batasan yang berlaku dilingkungannya dan mampu memberlakukannya, memiliki rasa hormat dan juga memiliki orientasi nilai yang kuat. Namun mereka memiliki sifat ketergantungan pada individu lain, mereka tidak yakin dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga cenderung tidak yakin terhadap kinerja mereka dan relatif terpengaruh oleh orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka diperlukan layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan *self esteem* peserta didik yang rendah (Warniyanti & Ibrahim, 2019). Hal lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self esteem* yaitu interaksi sosial yang dilakukan di sekolah harus sesuai dengan nilai-nilai sosial untuk dapat dihargai antara individu satu dengan individu lainnya. Maka dari itu apabila individu telah dapat menghargai dirinya maka ia dapat menghargai orang lain juga (Zikra, dkk, 2013).

2. Deskripsi Data Perilaku Menyontek

Berikut distribusi frekuensi dan persentase perilaku menyontek peserta didik SMP N 35 Padang dilihat secara keseluruhan yang berjumlah 158 orang peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Perilaku Menyontek Peserta Didik Secara Keseluruhan

Kategori	Skor interval	F	%
Sangat tinggi	≥ 79-95	0	0
Tinggi	64-80	21	13,29
Sedang	49-65	54	34,18
Rendah	34-50	53	33,54
Sangat rendah	≤ 19	30	18,99
Jumlah		158	100

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa perilaku menyontek peserta didik tahun ajaran 2022/2023 berada pada kategori tinggi sebanyak 21 orang dengan

presentase 13,29 %, pada kategori sedang sebanyak 54 orang dengan persentase 34,18 %, pada kategori rendah terdapat 53 orang dengan persentase 33,54 %, pada kategori sangat rendah 30 orang peserta didik dengan presentase 18,99%, sementara untuk kategori sangat tinggi tidak terdapat responden. Jadi, dapat disimpulkan pada umumnya perilaku menyontek peserta didik SMP N 35 Padang tahun ajaran 2022/2023 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, masih terdapat sebagian peserta didik yang melakukan perilaku menyontek. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru BK pada tanggal 29 Maret 2022 di SMP Negeri 35 Padang bahwasanya perilaku menyontek dianggap sudah biasa di sekolah. Dimana, masih ada peserta didik yang melakukan perilaku menyontek di SMP Negeri 35 Padang, baik saat mengerjakan tugas, ulangan harian maupun saat ujian berlangsung.

Menurut Ardi, dkk (2019: 8) gangguan dan permasalahan yang berkaitan dengan belajar dapat menjadi faktor penting terhambatnya pengembangan diri peserta didik, seperti halnya permasalahan mengenai kebiasaan menyontek. Menyontek merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh peserta didik untuk memperoleh nilai yang tinggi dengan cara yang tidak jujur. Oleh sebab itu, diperlukan layanan BK untuk mengurangi perilaku menyontek di dunia pendidikan. Guru BK juga bisa bekerja sama dengan guru mata pelajaran dengan tujuan mengentaskan permasalahan terkait menyontek. Maka dari itu, guru yang profesional harus memiliki karakteristik tertentu dan berkembang sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh masyarakat penggunaanya (Firman, 2012: 90).

3. Hubungan *Self Esteem* dengan Perilaku Menyontek Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Tabel 3. Korelasi Variabel *Self Esteem* (X) dengan Perilaku Menyontek (Y)

		Correlations	
		Self Esteem	Perilaku Menyontek
Self Esteem	Pearson Correlation	1	-.456**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	158	158
Perilaku Menyontek	Pearson Correlation	-.456**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	158	158

Berdasarkan Tabel 20, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan menunjukkan angka 0,000. Untuk menunjukkan adanya korelasi antara *self esteem* dengan perilaku menyontek maka nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dapat dilihat 0,000 < 0,05

(Relationship Between Self Esteem and Cheating Behavior of Junior High School Student)

artinya terdapat korelasi antara *self esteem* dengan perilaku menyontek. Selanjutnya besar nilai koefisien korelasi antara *self esteem* (X) dengan perilaku menyontek (Y) adalah -0,456, dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat korelasi berarah negatif dengan kategori sedang antara *self esteem* (X) dengan perilaku menyontek (Y). Hal ini sesuai dengan pendapat Anderman & Mundrock (2007:144) bawasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan perilaku menyontek salah satunya adalah rendahnya *self esteem* (harga diri).

Harga diri pada peserta didik memiliki peran penting terlebih dalam perkembangan remaja, peserta didik yang memiliki memiliki harga diri rendah akan melakukan penyangkalan, menipu diri dan lari dari masalah, merasa dirinya akan gagal, menganggap rendah dirinya dalam segala yang dilakukan, memperlakukan diri tidak sebaik atau tidak berguna untuk dirinya, tidak memiliki hal yang dapat dibanggakan dalam dirinya (Santrock, 2007). Dari tidak berguna, merasa dirinya gagal mengakibatkan peserta didik memunculkan perilaku yang salah salah satunya adalah perilaku menyontek.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperlukan fungsi pencegahan BK untuk mengurangi perilaku menyontek peserta didik. Prayitno & Amti (2004:16) menjelaskan fungsi pencegahan yaitu fungsi yang membantu peserta didik menghindari atau mencegah diri dari berbagai kondisi yang mengganggu dan menghambat perkembangan dirinya. Adanya fungsi pencegahan yang diberikan oleh guru BK/konselor kepada peserta didik, maka perilaku menyontek diharapkan dapat dicegah atau dihindari dengan mengubah perilaku peserta didik.

Adapun yang dapat dilakukan oleh konselor/guru BK yaitu dengan memberikan beberapa layanan kepada peserta didik yang memiliki *self esteem* rendah dan perilaku menyontek. Layanan BK memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial dan karir. Layanan yang dapat diberikan yaitu layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok dengan materi layanan berkaitan dengan apa itu *self esteem*, perilaku menyontek, dampak dari *self esteem* rendah dan dampak dari perilaku menyontek. Adriani, dkk (2013) menyatakan agar pelayanan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta berjalan dengan efektif, maka diperlukan kerjasama dan bantuan dengan seluruh tenaga kependidikan dan tenaga pengajar khususnya guru mata pelajaran. Hal ini diperlukan, dikarenakan guru mata pelajaran sering bertatap muka dengan peserta didik dan mengetahui lebih banyak tentang hal yang berkaitan dengan peserta didik baik dari sikap peserta didik, bakat, minat, kemampuan dan cara belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 35 Padang mengenai hubungan *self-esteem* dengan perilaku menyontek dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil temuan penelitian tentang perilaku menyontek pada umumnya perilaku menyontek peserta didik di SMPN 35 Padang tahun ajaran 2022/2023 berada pada kategori sedang dengan presentase 34,18%. Artinya, sebagian dari jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian masih melakukan perilaku menyontek, baik itu *individual opportunistic, independent planned, social active* dan *social passive*.
2. Hasil temuan penelitian tentang *self-esteem* pada umumnya *self esteem* peserta didik SMP N 35 Padang tahun ajaran 2022/2023 berada pada kategori sedang dengan presentase 85, 44%. Artinya, hampir setengah dari jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian memiliki *self-esteem* sedang, baik dalam keberatian (*significance*), kekuatan (*power*), kemampuan (*competence*) dan kebajikan (*virtue*).
3. Terdapat hubungan signifikan yang negatif antara *self esteem* (X) dengan perilaku menyontek (Y) pada peserta didik. Dengan koefisien $-.456$ pada taraf signifikansi 0,000. Jumlah koefisien ini menunjukkan bahwa korelasi yang diperoleh dari kedua variabel berada pada tingkat hubungan sedang. Artinya semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah perilaku menyontek peserta didik atau sebaliknya.

SARAN

1. Bagi Peserta didik Peserta didik yang memiliki *self-esteem* yang tinggi dan sedang diharapkan dapat mempertahankannya sehingga dapat mengurangi perilaku menyontek. Peserta didik dengan *self-esteem* rendah diharapkan lebih mengenal diri dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki diri untuk dapat dikembangkan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. Bagi Guru BK, hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi perilaku menyontek peserta didik. Guru BK dapat menyusun dan mengembangkan program serta memberikan pelayanan BK kepada peserta didik untuk mengatasi perilaku menyontek tersebut secara tepat. Misalnya dengan memberikan layanan informasi yang materinya berkenaan dengan pencegahan perilaku menyontek, kerugian akibat perilaku menyontek dan lain-lain. Selanjutnya Guru BK dapat berperan aktif juga dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan *self-esteem* atau penghargaan dirinya sendiri atas kemampuan yang dimiliki serta mampu menilai diri sendiri dengan keyakinan dan perasaan berarti terhadap dirinya sendiri. Misalnya dengan memberikan layanan informasi dengan materi apa itu *self esteem*, perilaku menyontek, dampak, faktor yang berkaitan dengan *self esteem* dan perilaku menyontek.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperkaya penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas dan variabel yang berbeda atau tetap dengan variabel yang sama dengan aspek yang berbeda yang ditambah dengan variabel lainnya, agar dapat meninjau dari aspek-aspek yang belum terungkap

REFERENSI

Anderman, E & Mundrock, T. 2007. *Psychology of Academic Cheating*. USA: Publication Data.

-
- Agustin, V., Sano & Ibrahim, I. 2013. Perilaku Menyontek Siswa Sma Negeri di Kota Padang Serta Upaya Pencegahan Oleh Guru BK. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1). 71-75.
- Andriani, M., Khairani & Sukmawati. 2013. Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1).
- Ardi, Z., Neviyarni, N., Karneli, Y & Netrawati, N. 2019. Analisa Pendekatan Adlerian dalam Konseling Kelompok untuk Optimalisasi Potensi Diri Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 5 (1). 7-12.
- Coopersmith, S. 1967. *The Antecedents of Self Esteem*. London: Freeman and Company.
- Donna, V. 2016. *Handbook of Research on Academic Misconduct in Higher Education*. America: IGI Global.
- Firman, F. 2012. Tanggung Jawab Profesi Guru Dalam Era Teknologi Informasi. *Pedagogi*. 9 (1). 89-100.
- Hanum, D & Karneli, Y. 2021. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa yang Berperilaku Menyontek. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 61-70.
- Johanda, M., Karneli, Y & Ardi, Z. 2018. Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Neo Konseling*. 0(0). ISSN: 2541-xxxx.
- Khofifah, A., Sano, A & Syukur, Y. 2017. Permasalahan yang Disampaikan Siswa Kepada Guru BK/Konselor. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 3 (1). 45-52.
- Mubiar, A. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafni, E., Syukur, Y & Ibrahim, I. 2013. Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya. *Jurnal Konselor*. 2 (2). 15-19.
- Warniyanti, S & Ibrahim, I. 2019. Comparison Of Student's Self Esteem With High Learning Achievement And Low Learning Achievement In Junior High School. *Jurnal Neo Konseling* 1 (4). ISSN: 2657-0564.
- Yendi, F. 2012. Self Esteem dan Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dibutuhkan Siswa Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Padang. (skripsi tidak diterbitkan). Padang:UNP
- Yendi, F., Syukur Y & Yusri. 2015. *Self Esteem* dan Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dibutuhkan Siswa Kelas Akselerasi. *Jurnal Konselor*. 4(4).
- Zikra, dkk. 2013. Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2). Padang: FIP UNP
-